

**MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS GURU SD MELALUI PENDAMPINGAN
PENULISAN CERITA ANAK BERBASIS PROFIL PELAJAR PANCASILA*****INCREASING THE PRODUCTIVITY OF ELEMENTARY TEACHERS
THROUGH ASSISTANCE IN CHILD STORY WRITING
BASED ON THE PANCASILA STUDENT PROFILE***

**Hidayah Budi Qur'ani, Maharani Putri Kumalasan^{*},
Mohammad Nuryasin, Dita Fatimah Sari, Eky Sarasanti,
Farama Putra Bayu Dirgantara, Dinda Aulia Ananda**

Universitas Muhammadiyah Malang

*Email: maharani@umm.ac.id

(Diterima 19-01-2023; Disetujui 16-02-2023)

ABSTRAK

Kegiatan pendampingan penulisan cerita anak berbasis profil remaja Pancasila merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan jumlah bahan bacaan bagi siswa, sehingga baik guru maupun siswa mendapatkan referensi bacaan lain selain buku guru dan siswa. SDN Balarjosari 1 Kota Malang terletak di Kota Malang, jarak antara perguruan tinggi penyelenggara program sejauh 8,2 km. Jumlah guru di SDN Balarjosari 1 Kota Malang adalah 16 orang dan rata-rata mempunyai pengalaman menulis cerita anak. Pendampingan ini berfokus pada cerita anak berbasis profil pelajar Pancasila. Hal tersebut dilakukan karena pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Karakter yang ada dalam profil pelajar Pancasila diantaranya (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Tujuan program pengabdian yang nantinya akan memberi dampak diantaranya (a) pembaharuan pengetahuan bagi kepala sekolah dan guru terkait penulisan cerita anak, (b) peningkatan produktivitas guru dalam menulis cerita anak, (c) peningkatan kompetensi guru dalam menulis cerita anak berbasis profil pelajar Pancasila, (d) peningkatan kegiatan pengembangan ilmu, dan teknologi baik di perguruan tinggi maupun sekolah, (e) memberikan kontribusi positif kepada masyarakat terkait pemanfaatan cerita anak berbasis profil pelajar Pancasila sebagai referensi bahan ajar di sekolah. Kegiatan pendampingan penulisan cerita anak berbasis profil pelajar Pancasila di SDN Balarjosari 1 Kota Malang ini menggunakan metode *workshop*. Kegiatan pendampingan penulisan cerita anak berbasis profil pelajar Pancasila di SDN Balarjosari 1 Kota Malang dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah persiapan, tahap kedua adalah pelaksanaan, dan tahap ketiga adalah evaluasi. Hasil dari kegiatan pendampingan ini, guru mampu menghasilkan karya cerita anak berbasis profil pelajar Pancasila, bertambahnya kemampuan guru dalam teknik menulis cerita anak, lebih mendalami profil pelajar Pancasila untuk diintegrasikan dalam cerita anak.

Kata kunci: Cerita anak, profil pelajar pancasila, guru

ABSTRACT

The mentoring activity for writing children's stories based on the Pancasila youth profile is an activity that can increase the amount of reading material for students. Thus, both teachers and students get other reading references besides teacher and student books. SDN Balarjosari 1 Malang City is located in Malang City, the distance between the program organizing colleges is 8.2 km. The number of teachers at SDN Balarjosari 1 Malang City is 16 people and on average have experience writing children's stories. This assistance focuses on children's stories based on Pancasila student profiles. This is done because Pancasila Students are lifelong students who are competent and have characters according to the values of Pancasila. The characters in the Pancasila student profile include (1) faith, fear of God Almighty, and noble character, (2) global diversity, (3) mutual cooperation, (4) independent, (5) critical reasoning, and (6) creative. The goals of the service program which will have an impact include (a) knowledge renewal for school principals and teachers related to writing children's stories, (b) increasing teacher productivity in writing children's stories, (c) increasing teacher competence in writing children's stories based on Pancasila student profiles, (d) increasing the activities of developing science and technology in both universities and schools, (e) making a positive contribution to the community regarding the use of children's stories based on the Pancasila student profile as a reference for teaching materials in schools. The activity of mentoring children's story writing based on Pancasila student profiles at SDN Balarjosari 1 Malang City uses the Workshop method. The mentoring activity for writing children's stories based on Pancasila student profiles at SDN Balarjosari 1 Malang City was carried out in

three stages. The first stage is preparation, the second stage is implementation, and the third stage is evaluation. As a result of this mentoring activity, teachers are able to produce children's stories based on Pancasila student profiles, increase the teacher's ability in writing children's story techniques, deepen the Pancasila student profile to be integrated in children's stories.

Keywords: Children's stories, Pancasila student profiles, teachers

PENDAHULUAN

Saat ini banyak anggapan yang menilai guru kurang serius dalam mengembangkan profesinya. Hal ini dapat dilihat dari guru yang tidak mempunyai persiapan mengajar dan kurang minatnya guru dalam mengembangkan kualitas dirinya. Guru dituntut untuk dapat mengembangkan bahan ajar, namun saat ini banyak guru yang kurang antusias dalam menjalankan profesinya khususnya dalam mengembangkan bahan ajar. Menurunnya produktivitas guru ini sangat disayangkan mengingat banyaknya manfaat yang diperoleh dari pengembangan bahan ajar. Salah satu bentuk dari pengembangan bahan ajar yaitu bahan bacaan cerita anak. Cerita anak sangat penting dikembangkan sebagai bahan ajar karena dapat memperkaya pengetahuan dan imajinasi siswa. Akan tetapi, jika guru kurang mampu mengembangkan cerita anak, maka dapat dipastikan bahan ajar kurang bervariasi, dan bahan bacaan siswa sangat minim.

Kurangnya bahan bacaan siswa juga ditemukan di SDN Balarjosari 1. Selama ini, guru dan siswa menggunakan buku guru dan buku siswa dari Kemendikbud, sehingga guru dan siswa belum memiliki banyak referensi bahan bacaan. Padahal, siswa harus mempunyai banyak referensi bahan bacaan agar dapat meningkatkan kegiatan literasi mereka. Oleh karena itu, tim pengabdian melakukan pengabdian di SDN Balarjosari 1 dengan kegiatan pendampingan penulisan cerita anak berbasis profil pelajar Pancasila. Kegiatan pendampingan ini bertujuan agar guru dapat menghasilkan teks cerita anak berbasis profil pelajar Pancasila yang di dalamnya memuat nilai-nilai karakter dan dapat diimplementasikan oleh siswa dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menulis cerita anak, sehingga guru memiliki berbagai macam bahan ajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Pemilihan cerita anak dalam kegiatan pendampingan ini karena cerita anak merupakan cerita yang dekat dengan kehidupan anak. Cerita anak yang mendidik lebih dikenal dengan sastra didaktis. Sastra didaktis dibatasi sebagai karya sastra yang didesain untuk menjelaskan suatu cabang ilmu, baik yang bersifat teoretis maupun praktis, atau mungkin juga untuk mengukuhkan suatu tema atau doktrin moral, religi, atau filsafat dalam bentuk fiksi, imajinatif, persuasif, dan impresif. Dengan demikian, sastra didaktis memiliki unsur yang

tersirat didalam alur ceritanya sehingga pembaca mendapatkan ilmu pengetahuan setelah membacanya (Astuti et al., 2020).

Dalam cerita anak tergambar peristiwa kehidupan karakter tokoh dalam menjalani kehidupan sebagaimana diungkapkan dalam alur cerita. Dengan demikian, cerita anak adalah subjek yang menjadi fokus perhatian, dan hal itu tercermin secara konkret dalam cerita. Nurgiyantoro (2010:35) menyatakan bahwa cerita anak adalah cerita yang di mana anak merupakan subjek yang menjadi fokus perhatian. Tokoh cerita anak boleh siapa saja, namun mesti ada anak-anaknya, dan tokoh anak itu tidak hanya menjadi pusat perhatian, tetapi juga pusat pengisahan (Ratnasari, 2018).

Kegiatan penulisan cerita anak difokuskan pada cerita anak berbasis profil pelajar Pancasila. Hal tersebut dilakukan karena pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Pelajar yang memiliki profil ini adalah pelajar yang terbangun utuh keenam dimensi pembentuknya. Karakter yang ada dalam profil pelajar Pancasila diantaranya (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif (Istianah et al., 2021). Dari nilai-nilai karakter yang ada pada profil pelajar Pancasila digunakan sebagai tema dalam penulisan cerita anak. Sehingga, siswa secara langsung dapat mengambil amanat dari teks cerita anak yang ditulis guru dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pendampingan penulisan cerita anak berbasis profil pelajar Pancasila di SDN Balarjosari 1 Kota Malang ini menggunakan metode *workshop*. *Workshop* disebut juga dengan lokakarya atau pelatihan. Tempat *workshop* inilah yang dijadikan sebagai tempat menjajakan banyak ilmu yang diterapkan dalam penyajian materi beserta dengan praktiknya (Nufus, 2018). *Workshop* pendidikan adalah proses kegiatan belajar dan mengajar, secara kelompok atau individu, yang mana para petugas pendidikan akan membagikan suatu masalah yang dihadapi dengan cara melakukan percakapan atau sesi tanya jawab. Di dalam kegiatan tersebut, para peserta dihadapkan pada praktiknya secara langsung agar lebih mengenai suatu masalah tertentu. Di dalam pelaksanaannya, *workshop* dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, yang dibentuk dengan beberapa tujuan. Misalnya seperti melihat suatu demonstrasi, mendengarkan ceramah, mendiskusikan berbagai aspek dengan topik, mempelajari, mengerjakan, mempraktikan, dan mengevaluasi topik tersebut. Secara umum,

workshop terdiri atas seorang pemimpin *workshop*, anggota, dan para nara sumber informasi (Sawadi, 2019).

Kegiatan pendampingan penulisan cerita anak berbasis profil pelajar Pancasila di SDN Balarjosari 1 Kota Malang dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah persiapan, tahap kedua adalah pelaksanaan, dan tahap ketiga adalah evaluasi. Berikut penjelasan mengenai tahapan kegiatan pendampingan.

1. Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan sekolah. Kegiatan koordinasi ini dilakukan agar dapat memudahkan komunikasi dengan pihak sekolah. Koordinasi dilakukan oleh tim pengabdian dengan kepala sekolah dan perwakilan guru. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan kontrak pengabdian yang didiskusikan dengan kepala sekolah dan perwakilan guru agar pelaksanaan pengabdian tidak bersamaan dengan kegiatan lain.

2. Pelaksanaan

Tim pengabdian menentukan metode pengabdian yang dilakukan pada kegiatan pengabdian. Adapun metode yang dipilih adalah *workshop* dengan menggunakan teknik ceramah, tanya jawab, proyek, dan refleksi. Penggunaan berbagai teknik saat *workshop* diharapkan dapat memberikan suasana yang lebih bervariasi dan tidak membosankan. Guru juga diberi tantangan untuk menulis cerita anak yang menarik dan kemudian dilombakan. Sehingga, memotivasi guru untuk menghasilkan cerita anak yang menarik. Di akhir kegiatan pendampingan, tim mengadakan refleksi dan evaluasi ketercapaian target dan luaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, guru dan sekolah akan mendapatkan manfaat dan pengalaman yang berharga, dan pada akhirnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar bagi siswa di SDN Balarjosari 1. Peserta pendampingan, wajib mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pendampingan mulai dari awal hingga akhir. Mitra mempunyai hak untuk mendapatkan materi, pendampingan, dan saran dari tim pengabdian. Guru harus menerima saran dan masukan dari tim pengabdian terkait isi dari teks cerita anak, dan merevisi sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Guru juga harus berkerjasama dengan tim pengabdian agar kegiatan pendampingan penulisan cerita anak dapat berjalan dengan lancar.

3. Evaluasi

Tim juga merencanakan kegiatan monitoring program yang dilakukan sejak awal dimulainya kegiatan ini, yaitu mulai dari tahap persiapan, proses pelaksanaan, sampai tahap akhir kegiatan. Setiap akhir tahapan kegiatan dilakukan monitoring guna mengetahui apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana program yang telah dibuat. Pada akhir

pelaksanaan tim memberikan *post test* untuk mengetahui tingkat pemahaman guru dalam menulis cerita anak berbasis profil pelajar Pancasila.

Setelah guru menulis teks cerita anak berbasis profil pelajar Pancasila, kemudian teks cerita tersebut diberikan kepada siswa untuk dibaca. Siswa membaca teks cerita tersebut agar mempunyai referensi bacaan yang luas. Setelah siswa membaca teks cerita anak berbasis profil pelajar Pancasila, kemudian siswa diminta untuk mengisi kuesioner mengenai respons siswa terhadap teks cerita tersebut. Hasil kuesioner yang telah diisi oleh siswa digunakan oleh guru sebagai acuan untuk merevisi teks cerita agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi bersama mahasiswa PMM di SDN Balarjosari 1 Kota Malang dapat dijabarkan sebagai berikut:

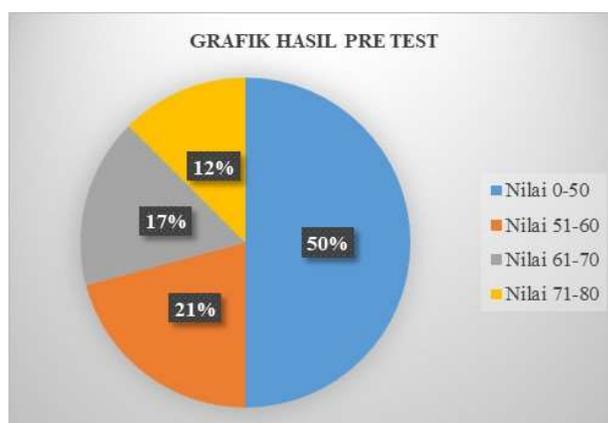
1. *Workshop* Penulisan Cerita Anak

Kegiatan *workshop* yang dilakukan oleh tim pengabdian bersama mahasiswa PMM Mitra Dosen, pelaksanaannya dilaksanakan secara luring yang dihadiri oleh 24 orang guru, kepala sekolah, tim pengabdian, dan mahasiswa PMM Mitra Dosen. Kegiatan *workshop* ini diawali dengan pembukaan PMM Mitra Dosen dengan mengantarkan mahasiswa PMM untuk melakukan kolaborasi bersama dosen dalam melaksanakan kegiatan pengabdian di SDN Balarjosari 1 Kota Malang. Kegiatan pembukaan ini dilakukan dengan serangkaian acara seperti penyerahan mahasiswa PMM Mitra Dosen kepada pihak sekolah dan meminta izin untuk melaksanakan program kerja guna untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di SDN Balarjosari 1 Kota Malang, permasalahan yang terjadi di sekolah hendaknya segera ditangani. Salah satu kegiatan untuk menangani permasalahan tersebut dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan salah satu kegiatannya ialah guru membuat karya inovatif. Dengan kegiatan pengabdian ini dapat membiasakan guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesi berkelanjutan yang dapat sebagai persyaratan kenaikan pangkat dan jabatan fungsional guru (Wuryandini, 2014). Kegiatan pembukaan ini dibuka oleh MC salah satu dari mahasiswa PMM Mitra Dosen, kemudian dilanjutkan laporan dari ketua koordinator PMM Mitra Dosen, dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Sekolah dan Dosen Pendamping Lapangan. Adapun pembukaan PMM Mitra Dosen dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pembukaan PMM Mitra Dosen bersama Kepala Sekolah, Mahasiswa, dan Dosen.

Setelah pembukaan, acara pengabdian dilanjutkan dengan *pre test*. *Pre test* ini dilakukan dengan memberikan soal kepada guru melalui google form terkait materi profil pelajar Pancasila dan penulisan cerita anak. *Pre test* ini bertujuan untuk mengukur pemahaman awal guru berkaitan dengan materi yang disampaikan, pemberian *pre test* dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan guru tentang materi yang akan disampaikan (Donuata, 2019). Berikut merupakan hasil dari *pre test* yang dihasilkan oleh para guru dengan tampilan grafik pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik Hasil *Pretest* Materi Profil Pelajar Pancasila dan Materi Menulis Cerita Anak

Hasil *pre test* menunjukkan bahwa ketika guru diberikan soal terkait profil pelajar Pancasila dan menulis cerita anak, menunjukkan bahwa 50% guru belum sepenuhnya memahami terkait profil pelajar Pancasila dan menulis cerita anak. Sedangkan hanya 12% menunjukkan bahwa guru sudah memahami terkait profil pelajar Pancasila dan menulis cerita anak. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru masih perlu ditingkatkan terkait kedua materi tersebut. Kemudian acara dilanjutkan dengan kegiatan *workshop* tentang penulisan cerita anak berbasis profil pelajar Pancasila. Materi yang disampaikan tentang 2 topik yang saling berkaitan. Materi ke 1 yang disampaikan oleh anggota pengabdian yaitu

tentang Profil Pelajar Pancasila, materi ini disampaikan untuk membuka *mind set* guru untuk dapat mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran.

Materi yang ke 2 terkait Menulis Cerita Anak. Materi yang ke 2 ini sangat penting untuk memberikan wawasan kepada guru agar mengenal lebih jauh terkait bagaimana cara menulis anak dan menghasilkan tulisan cerita anak yang dapat menambah referensi siswa dalam kegiatan literasi. Kegiatan *workshop* ini dilanjutkan dengan sesi tanya jawab terkait materi yang telah diberikan, sesi tanya jawab penting dilakukan sebagai bentuk interaksi aktif antara pemateri dengan peserta *workshop*. Para guru terlihat sangat antusias untuk mencoba menulis cerita anak. Penyampaian materi tersebut dapat dilihat dalam gambar 3.



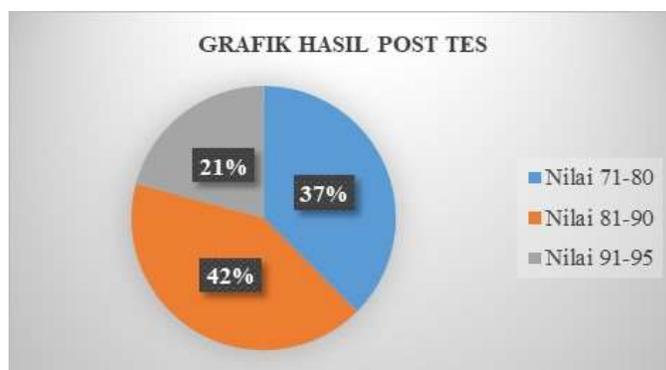
Gambar 3. Penyampaian materi ke 1 (Profil Pelajar Pancasila) dan Penyampaian materi ke 2 (Menulis Cerita Anak)

Setelah kegiatan penyampaian materi dan tanya jawab, kemudian guru diberi soal *post test*. Soal ini bertujuan untuk mengukur pemahaman guru setelah mendapatkan materi dan berdiskusi dengan pengabdian. Sehingga, guru dapat mengerjakan sesuai dengan pemahaman mereka setelah materi disampaikan.



Gambar 4. Guru Mengerjakan *Post test*

Setelah guru mengerjakan soal *post test*, hasilnya dapat dilihat pada grafik pada gambar 5.



Gambar 5. Grafik Hasil *Post test*

Hasil *post test* yang dikerjakan oleh guru menunjukkan bahwa, setelah diberikan materi pada kegiatan *workshop* pemahaman guru mengalami peningkatan. Dilihat dari grafik menunjukkan bahwa nilai guru tidak ada yang di bawah 70. Hal ini dapat dideskripsikan bahwa, pemberian materi *workshop* dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru.

2. Pendampingan Penulisan Cerita Anak Berbasis Profil Pelajar Pancasila

Setelah kegiatan *workshop* selesai, kemudian kegiatan selanjutnya adalah membuat kerangka cerita anak, reviu kerangka cerita anak, dan penulisan draf cerita anak. Berikut penjelasan ketiga kegiatan tersebut.

a. Pembuatan Kerangka Cerita Anak

Kerangka cerita anak dibuat untuk memudahkan guru dalam menulis cerita anak. Kerangka cerita ini dijadikan acuan untuk mengembangkan cerita anak berdasarkan tema yang sudah dipilih, kegiatan menyusun kerangka cerita penting dilakukan sebelum dikembangkan menjadi teks cerita. Dengan kerangka cerita memudahkan guru untuk mengatur alur cerita agar lebih jelas dan terstruktur (Mahlianurrahman & Aprilia, 2022). Tidak hanya itu, membuat kerangka cerita mempermudah elaborasi antar paragraf, mempermudah menentukan topik per paragraf, menjaga agar cerita tidak kabur dari inti cerita, membantu penyusunan karangan menjadi lebih baik, menghindari tumpang tindih tema karangan, dan mempermudah penulisan karangan.

b. Reviu Kerangka Cerita Anak

Setelah guru membuat kerangka penulisan cerita anak, kemudian diadakan kegiatan reviu kerangka cerita. Reviu ini dilakukan agar guru mendapatkan umpan balik atas konsep yang sudah disusun. Selain itu, reviu juga bertujuan agar guru lebih paham dan mudah dalam menulis cerita anak, selain itu memberikan informasi dan gambaran dari kerangka yang sudah dibuat oleh guru. Hasil reviu kerangka cerita yang telah dibuat oleh para guru, masih

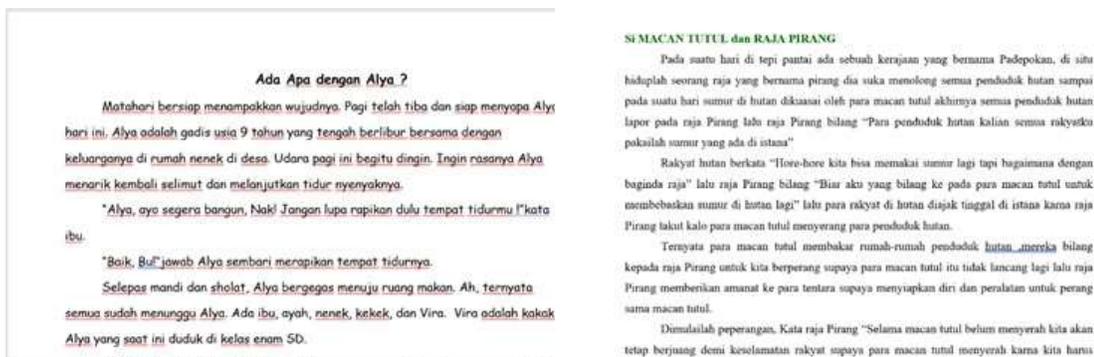
ada beberapa yang perlu diperbaiki seperti keterkaitan antar paragraf belum runtut, topik cerita yang masih kurang sesuai, dan integrasi profil pelajar Pancasila yang belum difokuskan. Terlihat manfaat kegiatan reviu ini untuk memberikan informasi yang perlu diperbaiki untuk menghasilkan suatu karya yang berkualitas. Peningkatan kualitas membutuhkan waktu yang tidak singkat dan perlu adanya keberlanjutan dalam proses peningkatan seperti *workshop* dan pembimbingan (Dzikrullah et al., 2020).



Gambar 6. Reviu Kerangka Cerita Anak

c. Penulisan Cerita Anak

Setelah kerangka direviu dan disetujui, kegiatan selanjutnya adalah menulis cerita anak. Menulis cerita anak dilakukan berdasarkan pengembangan dari kerangka cerita anak. Draf cerita anak ini kemudian dikembangkan lagi menjadi cerita anak yg utuh dan dapat dibaca siswa. Pada kegiatan ini para guru mengasah kreatifitas dalam menuangkan tulisannya dalam bentuk cerita anak, kalimat demi kalimat ditulis menjadi sebuah paragraf yang menjadi satu keatuan cerita yang epik. Cerita yang ditulis oleh guru diharapkan mengandung profil pelajar Pancasila sebagai bentuk guru menanamkan karakter melalui cerita anak yang telah disusun. Kegiatan menulis cerita ini menambah produktivitas guru dalam menghasilkan suatu karya yang dapat dinikmati oleh siswanya. Cerita anak yang disusun oleh guru memberikan warna positif nantinya siswa yang membaca dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Cerita anak yang dibuat sebaiknya mengandung tema yang mendidik, alurnya tidak berbelit-belit, mengandung *setting* yang ada di sekitar dunia anak, tokoh dan penokohan mengandung teladan yang baik, gaya bahasanya mudah dipahami tapi mampu mengembangkan bahasa anak (Rachmanita, 2016). Berikut ini merupakan hasil cerita anak tulisan guru yang dapat menambah referensi untuk mendukung kegiatan literasi peserta didik.



Gambar 8. Draf Cerita Anak

Cerita anak yang dihasilkan oleh para guru setelah dilakukan reviu didalamnya sudah mengandung profil pelajar Pancasila. Dimensi profil pelajar Pancasila yang ada didalam cerita anak terdiri atas 1) dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bernalar Kritis; 4) Kreatif; 5) Bergotong Royong; 6) Berkebinekaan Global. Dimensi profil pelajar Pancasila tersebut dapat dijadikan oleh guru diintegrasikan dalam kegiatan literasi maupun dalam proses pembelajaran dengan harapan, peserta didik dapat belajar dari cerita anak dengan sisi positif dari profil pelajar Pancasila dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan merasa bangga membaca cerita anak yang dibuat oleh gurunya. Sehingga dari cerita anak yang telah dibuat oleh guru akan menstimulus peserta didik untuk bisa membuat cerita anak sebagai suatu kegiatan proyek yang dapat melatih peserta didik untuk menghasilkan suatu karya.

Hal tersebut menunjukkan guru tidak hanya mengajar, namun juga produktif dalam menghasilkan suatu karya yang dapat menunjang proses pembelajarannya dengan hasil karyanya sehingga bisa produktif (Rapareni, 2013). Produktivitas ini perlu diasah agar guru lebih kreatif dan mengasah kemampuan diri untuk lebih inovatif dan mengembangkan kreatifitasnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan di SD Balarjosari 1 Malang ini secara umum berlangsung baik. Hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan telah menunjukkan hasil yang baik, dapat dibuktikan dengan hasil *post test*, antusiasme guru menggambarkan motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan tersebut. Tidak hanya itu para guru telah menghasilkan cerita anak yang berbasis profil pelajar Pancasila. Cerita anak yang telah dibuat oleh guru memberikan dampak positif kepada peserta didik terkait karakter dan perilakunya sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini membiasakan guru untuk lebih produktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan pengabdian ini tentu tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu tim pengabdian menyampaikan banyak terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan fasilitas program dan pendanaan bagi dosen untuk melaksanakan kegiatan pengabdian guna mendukung kegiatan tridharma perguruan tinggi. Selanjutnya kepada SD Negeri Balearjosari 1 yang telah memberikan ruang dan waktu untuk menerima kegiatan pengabdian masyarakat sehingga berjalan dengan lancar, dan tak lupa pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu baik secara moril maupun materiil.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W. W., Daulay, M. A. J., Gafary, M. O. F., & Assalam, M. H. (2020). Reinterpretasi Dan Reproduksi Cerita Anak Sumatera Utara. *Bahas*, 31(2), 10. <https://doi.org/10.24114/bhs.v31i2.19001>
- Donuata, P. B. (2019). Efektivitas Pemberian Pre Test dan Post Test Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Siswa. *Chemur*, 2(1).
- Dzikrullah, A. A., Fauzan, A., & Asriny, N. I. (2020). Upaya Peningkatan Kualitas Karya Ilmiah Guru (Studi Kasus di Lingkungan Mts YAPI Pakem). *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 119. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i1.4163>
- Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. P. (2021). “Integrasi Nilai-Nilai Pancasila untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila di Lingkungan Kampus.” *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya Dan Pendidikan*, 19(1), 59–68.
- Mahlianurrahman, M., & Aprilia, R. (2022). Menyusun Cerita Praktik Baik Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Anugerah*, 4(1), 43–49. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v4i1.4283>
- Nufus, H. (2018). Pemetaan Cerita Rumpang Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 103 Palembang Earning To Read Children ' S Stories With Massage Story Mapping Strategies in Class V Students State 103 State Elementary School , Palembang. *Prataksis*, 1(1).
- Rachmanita, E. (2016). Pembelajaran Mendengarkan Cerita Anak Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Mengembangkan Pribadi Siswa. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 111. <https://doi.org/10.21067/jibs.v3i2.1465>
- Rapareni, Y. (2013). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Produktivitas Guru Yayasan Jihadiyah Palembang. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, 3(3), 216–229.
- Ratnasari, A. (2018). *Cerita Anak berbasis Kearifan Lokal Payung Geulis Tasikmalaya untuk Siswa SD. Pedadidaktka : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Buku*. 5(1), 274–285.
- Sawadi. (2019). Improving Teacher's Social Competence Through Teacher Workshop in SDN-I Sukajaya in 2018. *Anterior Jurnal*, 19(1), 79–104.
- Wuryandini, E. (2014). Analisis Permasalahan Dan Kebutuhan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Guru Smk Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen Pascaserifikasi Di Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 09(2), 108–119.